JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BANGSA
e-ISSN : 2987- 0135
Volume 4, No. 9, Tahun 2026
https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/index

Peningkatan Kemampuan Komunikasi Bahasa Inggris Pemuda/Pemudi dalam Menyambut Wisatawan Mancanegara di Kelurahan Gundaling I

Juwita Tindaon[1], Pelista Br Karo Sekali[2], Immanuel Padang[3], Eriska Bina Br Tarigan[4], Herminna Br Kaban[5]
[1,2,3,4,5] *Universitas Quality Berastagi, Indonesia*

Received : 28 Oktober 2026, Revised : 08 November 2026, Published : 14 November 2026

Corresponding Author
Nama Penulis: Juwita Tindaon
E-mail: wieta.niez@gmail.com

Abstrak

Kelurahan Gundaling I, Kabupaten Karo, memiliki potensi pariwisata yang perlu didukung oleh kesiapan sumber daya manusia, khususnya pemuda/pemudi, dalam berkomunikasi dengan wisatawan mancanegara. Kemampuan berbahasa Inggris menjadi salah satu keterampilan penting dalam memberikan pelayanan, menyampaikan informasi, serta memperkenalkan potensi wisata dan budaya lokal. Namun, berdasarkan permasalahan yang menjadi perhatian dalam kegiatan ini, masih terdapat kendala berupa keterbatasan penguasaan kosakata, pelafalan, pemahaman ungkapan percakapan sederhana, dan kurangnya kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Inggris. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Inggris praktis bagi pemuda/pemudi sebagai upaya mendukung pelayanan pariwisata di Kelurahan Gundaling I. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif, komunikatif, dan berbasis praktik yang meliputi identifikasi kebutuhan peserta, penyampaian materi, praktik percakapan, simulasi (role play), serta evaluasi kegiatan. Materi pelatihan mencakup ungkapan menyapa wisatawan, memperkenalkan diri, menawarkan bantuan, memberikan petunjuk arah, menjelaskan objek wisata, serta memperkenalkan makanan dan budaya lokal. Melalui kegiatan ini, peserta diharapkan mampu menerapkan ungkapan bahasa Inggris dalam situasi pelayanan wisata sehari-hari. Kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri peserta sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelayanan dan pengembangan pariwisata lokal secara berkelanjutan.
Kata kunci - *komunikasi bahasa inggris, pemuda, wisatawan mancanegara*

Abstract

Gundaling I Urban Village, Karo Regency, has tourism potential that needs to be supported by the readiness of its human resources, particularly young people, to communicate with international tourists. English language proficiency is an essential skill for providing services, delivering information, and introducing local tourism attractions and cultural heritage. However, several challenges remain, including limited vocabulary, pronunciation difficulties, insufficient understanding of basic conversational expressions, and a lack of confidence in using English. Therefore, this Community Service Program aims to improve the practical English communication skills of young people as an effort to support tourism services in Gundaling I Urban Village. The program employs a participatory, communicative, and practice-based approach consisting of needs identification, material delivery, conversation practice, role-play simulations, and program evaluation. The training materials cover expressions for greeting tourists, introducing oneself, offering assistance, giving directions, explaining tourist attractions, and introducing local food and culture. Through this program, participants are expected to

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

develop the ability to apply English expressions in everyday tourism service situations. Furthermore, the program is expected to enhance participants' knowledge, communication skills, and confidence in speaking English, thereby contributing to improved tourism service quality and the sustainable development of local tourism.
Keywords - *english communication, youth, international tourists*

How To Cite : *Tindaon, J., Sekali, P. B. K., Padang, I., Tarigan, E. B. B., & Kaban, H. B. (2026). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Bahasa Inggris Pemuda/Pemudi dalam Menyambut Wisatawan Mancanegara di Kelurahan Gundaling I. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 4(9), 5645–5654. https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i9.5513*
Copyright *©2026 Juwita Tindaon, Pelista Br Karo Sekali, Immanuel Padang, Eriska Bina Br Tarigan, Herminna Br Kaban*

PENDAHULUAN

Kelurahan Gundaling I merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo, yang berada pada kawasan dengan potensi pariwisata cukup besar. Keberadaan berbagai destinasi wisata di Kabupaten Karo menjadikan wilayah Berastagi dan sekitarnya sebagai salah satu kawasan yang memiliki daya tarik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Kondisi tersebut memberikan peluang bagi pemuda dan pemudi setempat untuk berperan aktif dalam mendukung terciptanya pengalaman wisata yang ramah, informatif, dan berkesan bagi pengunjung. Pemuda sebagai bagian dari masyarakat lokal memiliki potensi untuk menjadi penggerak promosi pariwisata, pendamping wisatawan, serta penghubung antara wisatawan dengan kekayaan budaya dan kearifan lokal masyarakat Karo. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia, khususnya dalam penguasaan bahasa Inggris, menjadi salah satu kebutuhan penting dalam mendukung pengembangan sektor pariwisata di wilayah tersebut.

Meskipun memiliki potensi pariwisata yang cukup besar, peluang tersebut belum sepenuhnya didukung oleh kemampuan komunikasi bahasa Inggris yang memadai di kalangan pemuda dan pemudi. Berdasarkan identifikasi awal terhadap kebutuhan mitra, terdapat beberapa permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian, antara lain keterbatasan penguasaan kosakata bahasa Inggris, kurangnya pemahaman terhadap ungkapan komunikatif dalam pelayanan wisata, serta rendahnya keberanian untuk memulai percakapan dengan wisatawan mancanegara. Interaksi sederhana seperti menyapa wisatawan, memperkenalkan diri, memberikan informasi mengenai lokasi wisata, menjelaskan budaya dan makanan khas Karo, memberikan petunjuk arah, serta menjawab pertanyaan dasar wisatawan masih berpotensi menjadi kendala. Selain itu, terbatasnya kesempatan untuk mempraktikkan bahasa Inggris dalam situasi komunikasi nyata menyebabkan kemampuan berbicara peserta belum berkembang secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemuda dan pemudi membutuhkan pelatihan bahasa Inggris yang tidak hanya menekankan penguasaan teori, tetapi juga memberikan pengalaman praktik komunikasi sesuai dengan kebutuhan pariwisata.

Untuk memperkuat identifikasi permasalahan mitra, observasi awal dan wawancara dengan calon peserta serta pihak Kelurahan Gundaling I perlu dilakukan dengan memperhatikan penguasaan kosakata, kemampuan berbicara, tingkat kepercayaan diri, dan pengalaman berinteraksi menggunakan bahasa Inggris. Wawancara dengan calon peserta diarahkan untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi ketika berkomunikasi dengan wisatawan asing, jenis kosakata yang paling dibutuhkan, serta pengalaman mereka dalam menggunakan bahasa Inggris. Sementara itu, wawancara dengan pihak kelurahan diarahkan untuk memperoleh informasi mengenai potensi keterlibatan pemuda dalam kegiatan pengembangan dan promosi pariwisata lokal. Hasil penjajakan tersebut menjadi dasar penyusunan materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, program pengabdian yang dilaksanakan diharapkan mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang benar-benar dihadapi mitra, bukan sekadar memberikan pembelajaran bahasa Inggris secara umum.

Kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris tidak hanya berkaitan dengan penguasaan tata bahasa, tetapi juga kemampuan menggunakan bahasa secara tepat sesuai konteks komunikasi.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Richards (2008) menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa komunikatif perlu memberikan kesempatan kepada peserta untuk menggunakan bahasa dalam situasi yang bermakna. Sejalan dengan itu, Thornbury (2005) menekankan pentingnya praktik berbicara secara kontekstual untuk membangun kelancaran dan kepercayaan diri dalam berkomunikasi. Dalam konteks pariwisata, kemampuan tersebut menjadi modal penting bagi masyarakat lokal untuk memberikan pelayanan sekaligus memperkenalkan potensi daerah kepada wisatawan internasional. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Inggris bagi pemuda dan pemudi di kawasan wisata perlu diarahkan pada pengembangan keterampilan komunikatif yang praktis, sederhana, dan sesuai dengan situasi interaksi pariwisata.

Sejumlah kegiatan pengabdian terdahulu telah menunjukkan pentingnya pelatihan bahasa Inggris dalam mendukung pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Yanti dan Manara (2022) melaksanakan pelatihan Basic English Conversation bagi pelaku wisata di Pulau Untung Jawa dengan menekankan praktik percakapan sederhana dan latihan dalam kelompok kecil. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa penguasaan ungkapan dasar sangat diperlukan untuk membantu masyarakat memulai dan mempertahankan komunikasi dengan wisatawan. Selanjutnya, Kurniawati dan Malasari (2022) mengkaji pengembangan English for Specific Purposes (ESP) bagi pelaku pariwisata berbasis masyarakat di Desa Meat, Sumatera Utara, dengan menekankan pentingnya analisis kebutuhan bahasa dan integrasi kearifan lokal dalam penyusunan materi pembelajaran. Kajian tersebut relevan dengan kondisi masyarakat Kabupaten Karo yang memiliki kekayaan budaya dan potensi wisata yang dapat diperkenalkan kepada wisatawan mancanegara melalui kemampuan komunikasi bahasa Inggris.

Pengabdian lainnya dilakukan oleh Muliana et al. (2024) melalui pelatihan bahasa Inggris pariwisata bagi remaja di kawasan wisata Seseh, Bali. Kegiatan tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan keterampilan bahasa Inggris pada kelompok remaja merupakan salah satu upaya untuk mempersiapkan sumber daya manusia lokal dalam mendukung kegiatan pariwisata. Yanti et al. (2024) juga mengembangkan pelatihan bahasa Inggris berbasis kebutuhan bagi pelaku wisata di Pulau Untung Jawa dengan pendekatan interaktif dan praktik percakapan. Sementara itu, Khairani et al. (2025) melaksanakan pelatihan English for Tourism bagi pelaku UMKM di kawasan wisata Kesawan City Walk, Medan, melalui analisis kebutuhan, penyusunan modul, simulasi, praktik percakapan, dan pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan untuk mendukung latihan mandiri. Berbagai kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pelatihan bahasa Inggris yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan karakteristik lingkungan pariwisata memiliki kontribusi terhadap peningkatan kompetensi komunikasi peserta.

Meskipun demikian, berdasarkan kajian terhadap kegiatan pengabdian terdahulu tersebut, masih terdapat ruang pengembangan program, terutama dalam mengintegrasikan keterampilan komunikasi bahasa Inggris dengan pengenalan identitas budaya lokal secara lebih terstruktur. Sebagian kegiatan terdahulu lebih menitikberatkan pada penguasaan percakapan dasar, pelayanan wisata, dan keterampilan komunikasi berdasarkan kebutuhan pekerjaan. Sementara itu, program pengabdian yang diusulkan ini secara khusus diarahkan kepada pemuda dan pemudi Kelurahan Gundaling I dengan mengintegrasikan kemampuan menyambut wisatawan, memberikan informasi pariwisata, serta memperkenalkan budaya, kuliner, tradisi, dan kearifan lokal masyarakat Karo dalam bahasa Inggris. Dengan demikian, kesenjangan yang ingin dijawab bukan hanya berkaitan dengan kemampuan berbicara, tetapi juga kemampuan masyarakat lokal dalam memanfaatkan bahasa Inggris sebagai sarana memperkenalkan identitas budaya daerah kepada masyarakat internasional.

Kebaruan (novelty) kegiatan ini terletak pada pengembangan pelatihan komunikasi bahasa Inggris berbasis konteks pariwisata dan kearifan lokal Karo dengan sasaran khusus pemuda dan pemudi sebagai bagian dari penggerak pariwisata masyarakat. Program ini mengintegrasikan tiga aspek utama, yaitu peningkatan keterampilan komunikasi praktis, pengenalan budaya lokal melalui bahasa Inggris, dan pemberdayaan pemuda sebagai pendukung promosi pariwisata daerah. Keunggulan program dibandingkan pelatihan bahasa Inggris sejenis terletak pada penggunaan materi yang disesuaikan dengan karakteristik pariwisata Kabupaten Karo. Peserta tidak hanya dilatih

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

menggunakan ungkapan bahasa Inggris umum, tetapi juga dibimbing untuk menjelaskan makanan tradisional, adat istiadat, tradisi, objek wisata, serta kehidupan masyarakat Karo menggunakan bahasa Inggris sederhana. Pendekatan tersebut menjadikan kegiatan lebih kontekstual karena materi pembelajaran berkaitan langsung dengan lingkungan sosial dan budaya peserta.

Selain itu, kegiatan ini mengutamakan pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) melalui metode conversation practice, role play, simulasi penyambutan wisatawan, praktik memberikan petunjuk arah, dan latihan menjawab pertanyaan wisatawan mancanegara. Melalui pendekatan tersebut, peserta memperoleh kesempatan untuk menggunakan bahasa Inggris dalam situasi yang menyerupai kondisi komunikasi nyata. Evaluasi keberhasilan kegiatan tidak hanya didasarkan pada pemahaman materi, tetapi juga pada kemampuan peserta melakukan percakapan sederhana, menyampaikan informasi wisata, memperkenalkan budaya lokal, serta menunjukkan keberanian dan kepercayaan diri ketika berkomunikasi. Evaluasi dapat dilakukan melalui tes awal (pre-test), tes akhir (post-test), observasi keterampilan berbicara, dan penilaian kepercayaan diri peserta. Dengan demikian, hasil kegiatan dapat diukur berdasarkan perkembangan kemampuan komunikasi peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjudul "Peningkatan Kemampuan Komunikasi Bahasa Inggris Pemuda/Pemudi dalam Menyambut Wisatawan Mancanegara di Kelurahan Gundaling I" menjadi relevan untuk dilaksanakan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan penguasaan kosakata dan ungkapan bahasa Inggris yang berkaitan dengan pelayanan wisata, membekali peserta dengan keterampilan menyapa, menyambut, memperkenalkan diri, memberikan informasi, dan menunjukkan arah kepada wisatawan mancanegara, serta meningkatkan keberanian dan kepercayaan diri melalui praktik komunikasi. Selain itu, peserta diharapkan mampu memperkenalkan potensi wisata, budaya, kuliner, tradisi, dan kearifan lokal masyarakat Karo menggunakan bahasa Inggris sederhana. Melalui kegiatan ini, pemuda dan pemudi diharapkan dapat berperan aktif dalam menciptakan lingkungan masyarakat yang ramah wisatawan, komunikatif, dan memiliki kesiapan sumber daya manusia dalam mendukung pengembangan pariwisata di Kelurahan Gundaling I dan Kabupaten Karo.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif, komunikatif, dan berbasis praktik yang menempatkan pemuda dan pemudi Kelurahan Gundaling I sebagai peserta aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelatihan, praktik dan simulasi, pendampingan, serta evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi dengan pihak kelurahan dan peserta, identifikasi kebutuhan kemampuan komunikasi bahasa Inggris, penyusunan materi, serta penyiapan media dan instrumen evaluasi. Tahap pelatihan dilaksanakan melalui penyampaian materi secara interaktif mengenai kosakata dan ungkapan bahasa Inggris dalam konteks pariwisata, meliputi salam dan penyambutan wisatawan, memperkenalkan diri, menawarkan bantuan, memberikan informasi dan petunjuk arah, menjelaskan objek wisata, serta memperkenalkan budaya dan kuliner Karo. Penyampaian materi dipadukan dengan metode demonstrasi, tanya jawab, diskusi, dan latihan percakapan sehingga peserta memperoleh pemahaman sekaligus kesempatan untuk langsung menggunakan bahasa Inggris.

Tahap praktik dilakukan melalui dialog, role play, dan simulasi situasi pelayanan wisata. Peserta berperan sebagai wisatawan dan masyarakat lokal yang berinteraksi menggunakan bahasa Inggris dalam berbagai situasi, seperti menyambut wisatawan, menjawab pertanyaan, memberikan petunjuk arah, dan memperkenalkan objek wisata serta budaya lokal. Tim pengabdi memberikan pendampingan dan umpan balik terhadap pengucapan, kosakata, keberanian berbicara, dan ketepatan penggunaan ungkapan. Selanjutnya, peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan kemampuan tersebut secara mandiri maupun berkelompok. Tahap evaluasi dilakukan dengan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

membandingkan kemampuan komunikasi peserta sebelum dan sesudah pelatihan melalui praktik percakapan dan simulasi. Evaluasi mencakup aspek penguasaan kosakata, kemampuan menyusun dan menyampaikan ungkapan, kelancaran berbicara, keberanian berkomunikasi, serta kemampuan memberikan informasi mengenai potensi wisata dan budaya Karo. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk mengetahui keberhasilan kegiatan sekaligus memberikan rekomendasi tindak lanjut. Melalui metode tersebut, kegiatan diharapkan menghasilkan peningkatan kemampuan komunikasi bahasa Inggris sekaligus memperkuat kesiapan pemuda dan pemudi sebagai masyarakat yang mampu mendukung pelayanan dan promosi pariwisata di Kelurahan Gundaling I.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul "Peningkatan Kemampuan Komunikasi Bahasa Inggris Pemuda/Pemudi dalam Menyambut Wisatawan Mancanegara di Kelurahan Gundaling I" dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kapasitas generasi muda dalam mendukung pengembangan pariwisata daerah. Kelurahan Gundaling I memiliki potensi wisata yang dapat menarik wisatawan domestik maupun mancanegara sehingga kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris menjadi salah satu keterampilan penting bagi masyarakat, khususnya pemuda dan pemudi. Berdasarkan identifikasi awal, sebagian peserta telah memiliki pengetahuan dasar bahasa Inggris, tetapi masih mengalami keterbatasan dalam penggunaan bahasa secara spontan. Kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan kosakata, pronunciation, penyusunan kalimat sederhana, serta kurangnya kepercayaan diri ketika berbicara. Oleh karena itu, kegiatan dirancang dengan pendekatan komunikatif yang menekankan praktik langsung dan situasi yang berkaitan dengan pelayanan wisata.

Pelaksanaan dan Materi Kegiatan

Materi pelatihan disusun berdasarkan kebutuhan komunikasi dalam kegiatan pariwisata. Materi meliputi greetings, self-introduction, offering help, asking and giving directions, introducing local tourism and culture, serta explaining local food and beverages. Peserta juga diberikan kosakata yang berkaitan dengan tempat wisata, transportasi, penginapan, harga, waktu, cuaca, dan budaya lokal. Penyampaian materi tidak hanya dilakukan melalui penjelasan, tetapi dilanjutkan dengan latihan pengucapan, dialog berpasangan, diskusi kelompok, dan role play. Pendekatan tersebut bertujuan agar peserta mampu menggunakan bahasa Inggris dalam situasi yang menyerupai interaksi nyata dengan wisatawan. Dalam praktiknya, peserta berperan sebagai wisatawan dan masyarakat lokal. Skenario yang diberikan antara lain menyambut wisatawan, memberikan petunjuk arah, menawarkan bantuan, menjelaskan makanan khas, memberikan informasi mengenai objek wisata, serta menjawab pertanyaan sederhana dari wisatawan. Kegiatan ini membantu peserta menghubungkan kosakata dan ungkapan yang dipelajari dengan situasi komunikasi sehari-hari.

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul Peningkatan Kemampuan Komunikasi Bahasa Inggris Pemuda/Pemudi dalam Menyambut Wisatawan Mancanegara di Kelurahan Gundaling I dilaksanakan selama dua hari dengan melibatkan 20 orang pemuda dan pemudi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Inggris praktis yang dapat digunakan dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan mancanegara. Pelaksanaan kegiatan didasarkan pada kondisi Kelurahan Gundaling I yang berada di kawasan pariwisata Berastagi, sehingga kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris menjadi salah satu keterampilan penting bagi generasi muda dalam mendukung pengembangan pariwisata daerah. Materi pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan komunikasi dalam bidang pariwisata, meliputi pengenalan kosakata pariwisata, ungkapan salam, memperkenalkan diri, menawarkan bantuan, memberikan informasi mengenai objek wisata, serta menunjukkan arah kepada wisatawan.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi, pemberian contoh percakapan, latihan pengucapan, praktik dialog, dan simulasi komunikasi secara langsung. Peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan ungkapan bahasa Inggris sederhana yang dapat digunakan ketika bertemu dengan wisatawan asing. Materi percakapan juga dikaitkan dengan potensi wisata dan kekayaan budaya lokal Karo, seperti pengenalan makanan tradisional, kebudayaan, adat istiadat, serta objek wisata yang terdapat di sekitar Berastagi. Pengintegrasian unsur budaya lokal tersebut bertujuan agar peserta tidak hanya mampu menggunakan bahasa Inggris dalam percakapan sederhana, tetapi juga dapat memperkenalkan identitas dan potensi daerahnya kepada wisatawan mancanegara.

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung, terlihat adanya perkembangan kemampuan peserta dalam menggunakan kosakata bahasa Inggris yang berkaitan dengan pariwisata. Peserta mulai mengenal dan mempraktikkan beberapa ungkapan komunikasi dasar, seperti menyapa wisatawan, memperkenalkan diri, menawarkan bantuan, serta memberikan informasi sederhana. Kemampuan tersebut menjadi bekal awal bagi pemuda dan pemudi untuk membangun komunikasi dengan wisatawan asing. Selain itu, latihan percakapan yang diberikan membantu peserta memahami penggunaan ungkapan bahasa Inggris sesuai dengan situasi komunikasi yang dijumpai dalam lingkungan pariwisata. Perkembangan juga terlihat pada aspek keterampilan berbicara dan pengucapan bahasa Inggris. Melalui kegiatan pengulangan kata dan kalimat, peserta memperoleh kesempatan untuk melatih pelafalan, penekanan kata (stress), serta intonasi dalam percakapan. Pada awal kegiatan, sebagian peserta masih terlihat bergantung pada teks ketika mempraktikkan dialog. Namun, setelah memperoleh contoh dan kesempatan berlatih secara berulang, peserta mulai mencoba menyampaikan kalimat sederhana dengan lebih spontan. Kondisi ini menunjukkan bahwa latihan berbicara secara langsung dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya berfokus pada penguasaan teori atau hafalan kosakata.

Selain peningkatan kemampuan berbahasa, kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya kepercayaan diri peserta dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Hal tersebut terlihat dari kesediaan peserta untuk mencoba berbicara, menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, dan mengikuti simulasi percakapan. Peserta juga mulai menunjukkan keberanian untuk menggunakan ungkapan bahasa Inggris meskipun masih terdapat kesalahan dalam pengucapan maupun penyusunan kalimat. Kesalahan tersebut merupakan bagian dari proses pembelajaran dan menjadi bahan perbaikan selama pendampingan berlangsung. Dengan demikian, suasana pelatihan yang interaktif memberikan ruang bagi peserta untuk belajar tanpa merasa takut melakukan kesalahan.

Aspek lain yang menjadi perhatian dalam kegiatan ini adalah pemahaman mengenai etika komunikasi ketika melayani wisatawan mancanegara. Peserta diberikan pemahaman bahwa kemampuan berbahasa Inggris perlu didukung oleh sikap ramah, sopan, responsif, dan kesediaan mendengarkan lawan bicara. Dalam praktik simulasi, peserta diarahkan untuk memberikan sapaan dengan baik, memperhatikan pertanyaan wisatawan, serta menyampaikan informasi secara jelas dan santun. Pemahaman tersebut penting karena pelayanan pariwisata tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menyampaikan informasi, tetapi juga oleh sikap dan perilaku dalam membangun hubungan dengan pengunjung.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan pandangan Richards (2008) yang menekankan pentingnya pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa, yaitu kemampuan menggunakan bahasa sesuai dengan tujuan dan konteks komunikasi. Thornbury (2005) juga menjelaskan bahwa keterampilan berbicara perlu dikembangkan melalui praktik yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan bahasa secara aktif. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat ini, latihan percakapan dan simulasi pelayanan wisata menjadi bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta mempraktikkan bahasa Inggris sesuai dengan kebutuhan nyata di lingkungan pariwisata. Temuan ini juga memiliki keterkaitan dengan kegiatan pelatihan bahasa Inggris untuk masyarakat di kawasan wisata yang dilakukan oleh Yanti dan Manara (2022), serta Muliana et al. (2024), yang menekankan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

pentingnya pelatihan bahasa Inggris praktis untuk mendukung keterampilan komunikasi masyarakat dalam sektor pariwisata.

Penggunaan materi yang mengangkat budaya dan potensi lokal Karo juga menjadi bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan. Peserta diarahkan untuk menggunakan bahasa Inggris sebagai sarana memperkenalkan keunikan daerah, bukan hanya sebagai alat untuk melakukan percakapan umum. Melalui pengenalan kosakata dan latihan menjelaskan budaya, makanan tradisional, serta objek wisata lokal, peserta memperoleh gambaran mengenai cara memperkenalkan identitas daerah kepada wisatawan asing. Pendekatan ini sejalan dengan pemikiran Kurniawati dan Malasari (2022) mengenai pentingnya memasukkan kearifan lokal dalam pengembangan materi English for Specific Purposes bagi masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pariwisata. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Inggris dapat berlangsung secara kontekstual sekaligus mendukung upaya pelestarian dan promosi budaya lokal. Secara keseluruhan, berdasarkan hasil pengamatan terhadap 20 peserta selama pelaksanaan kegiatan selama dua hari, program PKM ini menunjukkan perkembangan positif dalam aspek penguasaan kosakata pariwisata, penggunaan ungkapan komunikasi sederhana, keterampilan berbicara, pengucapan, kepercayaan diri, dan pemahaman etika pelayanan kepada wisatawan. Perkembangan tersebut terlihat melalui keterlibatan peserta dalam latihan percakapan, simulasi, serta keberanian menggunakan bahasa Inggris dalam situasi komunikasi sederhana. Namun, karena evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengamatan langsung dan tidak menggunakan tes awal maupun tes akhir, peningkatan kemampuan peserta belum dapat dinyatakan dalam bentuk persentase atau angka kuantitatif. Meskipun demikian, kegiatan ini memberikan pengalaman praktik yang bermanfaat bagi pemuda dan pemudi Kelurahan Gundaling I dalam mempersiapkan diri untuk berperan aktif menyambut dan memberikan informasi kepada wisatawan mancanegara serta mendukung pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Karo.

Evaluasi dan Dampak Kegiatan

Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap keaktifan peserta, penguasaan kosakata, kemampuan melakukan percakapan, serta praktik simulasi pelayanan wisata. Secara umum, peserta menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang baik selama kegiatan. Namun, masih terdapat perbedaan kemampuan antar peserta sehingga sebagian peserta membutuhkan latihan dan pendampingan lebih lanjut. Kegiatan memberikan dampak positif berupa meningkatnya kesadaran peserta terhadap pentingnya bahasa Inggris dalam mendukung pariwisata. Peserta juga memperoleh pengalaman praktis dalam menghadapi berbagai situasi komunikasi dengan wisatawan mancanegara. Keterampilan tersebut diharapkan dapat mendukung keterlibatan pemuda/pemudi dalam kegiatan pelayanan wisata, promosi potensi daerah, maupun aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan pariwisata.

Faktor Pendukung dan Kendala

Pelaksanaan kegiatan didukung oleh antusiasme peserta, relevansi materi dengan kebutuhan pariwisata, serta penggunaan metode pembelajaran yang interaktif. Lingkungan Kelurahan Gundaling I yang memiliki potensi wisata juga menjadi pendukung karena materi dapat dikaitkan dengan kondisi nyata di masyarakat. Kendala yang ditemukan terutama berkaitan dengan perbedaan kemampuan awal peserta, keterbatasan kosakata, dan waktu latihan yang terbatas. Kemampuan komunikasi membutuhkan pembiasaan sehingga pelatihan lanjutan tetap diperlukan untuk meningkatkan kelancaran berbicara dan mempertahankan kemampuan yang telah diperoleh. Adapun gambar kegiatan penelitian adalah sebagai berikut:

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



Gambar 1. Kegiatan Pengandian

Kegiatan "Peningkatan Kemampuan Komunikasi Bahasa Inggris Pemuda/Pemudi dalam Menyambut Wisatawan Mancanegara di Kelurahan Gundaling I" diharapkan memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Kegiatan ini bertujuan membekali pemuda dan pemudi dengan keterampilan komunikasi bahasa Inggris yang praktis agar mampu berinteraksi dengan wisatawan mancanegara secara ramah, sopan, dan percaya diri. Bagi pemuda dan pemudi, kegiatan ini bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berbicara (speaking), memperkaya kosakata yang berkaitan dengan pariwisata, serta melatih keberanian dalam menggunakan bahasa Inggris pada situasi sehari-hari. Materi pelatihan yang mencakup cara menyambut wisatawan, memperkenalkan objek wisata, menunjukkan arah, menjelaskan budaya lokal, dan menawarkan bantuan dapat menjadi bekal bagi peserta untuk menghadapi kebutuhan komunikasi dalam lingkungan pariwisata. Selain itu, keterampilan tersebut dapat meningkatkan peluang generasi muda untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan ekonomi, seperti menjadi pemandu wisata lokal, membantu pelayanan penginapan, mendukung usaha kuliner, dan mempromosikan produk unggulan daerah.

Bagi masyarakat Kelurahan Gundaling I, kegiatan ini diharapkan dapat mendorong terciptanya lingkungan wisata yang lebih ramah terhadap wisatawan mancanegara. Kemampuan berkomunikasi yang baik dapat membantu mengurangi hambatan bahasa, meningkatkan kenyamanan pengunjung, serta memperkenalkan kekayaan budaya dan potensi lokal secara lebih efektif. Dalam jangka panjang, kegiatan ini juga berpotensi mendukung peningkatan daya tarik destinasi wisata dan membuka peluang ekonomi bagi masyarakat setempat. Dengan demikian, kebermanfaatan kegiatan tidak hanya dirasakan oleh peserta secara individu, tetapi juga dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat dan pengembangan pariwisata di kawasan Berastagi. Produktivitas kegiatan ini diwujudkan melalui peningkatan keterampilan praktis pemuda dan pemudi dalam menggunakan bahasa Inggris untuk menyambut dan melayani wisatawan mancanegara. Kegiatan dirancang agar peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga menghasilkan kemampuan yang dapat diterapkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan pariwisata. Produktivitas tersebut dapat dikembangkan melalui pembelajaran interaktif, latihan percakapan, simulasi pelayanan wisata, dan praktik memperkenalkan potensi lokal dalam bahasa Inggris.

Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini meliputi meningkatnya penguasaan kosakata pariwisata, kemampuan menyusun kalimat sederhana, keterampilan melakukan percakapan dasar, serta kepercayaan diri dalam berinteraksi dengan wisatawan asing. Selain itu, peserta diharapkan mampu mempraktikkan ungkapan bahasa Inggris untuk menyapa pengunjung, memberikan informasi lokasi, menjelaskan makanan khas, memperkenalkan kebudayaan lokal, dan menawarkan bantuan dengan bahasa yang santun. Kemampuan tersebut dapat menjadi modal awal bagi pemuda dan pemudi untuk mengambil peran yang lebih produktif dalam mendukung pelayanan pariwisata. Produktivitas kegiatan juga dapat dilihat dari terbentuknya kelompok belajar atau komunitas praktik bahasa Inggris di lingkungan Kelurahan Gundaling I. Komunitas ini dapat menjadi wadah bagi peserta

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

untuk mempertahankan kemampuan yang telah dipelajari, bertukar pengalaman, dan melaksanakan latihan percakapan secara berkala. Untuk mengukur hasil kegiatan secara lebih objektif, evaluasi dapat dilakukan melalui perbandingan kemampuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan, penilaian praktik percakapan, serta pengamatan terhadap keberanian dan ketepatan peserta dalam menggunakan bahasa Inggris. Dengan adanya kegiatan ini, pemuda dan pemudi diharapkan dapat menjadi sumber daya manusia yang lebih terampil, mandiri, dan produktif dalam mendukung sektor pariwisata. Pada akhirnya, peningkatan kemampuan komunikasi bahasa Inggris diharapkan tidak hanya menghasilkan peningkatan kompetensi individu, tetapi juga mendorong terciptanya peluang usaha, peningkatan kualitas pelayanan wisata, dan penguatan peran generasi muda dalam memajukan pariwisata Kelurahan Gundaling I secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan selama dua hari dengan melibatkan 20 pemuda dan pemudi di Kelurahan Gundaling I, Kecamatan Berastagi, dapat disimpulkan bahwa pelatihan komunikasi bahasa Inggris memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesiapan peserta untuk menyambut dan melayani wisatawan mancanegara. Melalui penyampaian materi, latihan percakapan, praktik pengucapan, dan simulasi pelayanan wisata, peserta mulai menunjukkan perkembangan dalam penguasaan kosakata pariwisata serta penggunaan ungkapan bahasa Inggris sederhana, seperti menyapa wisatawan, memperkenalkan diri, menawarkan bantuan, memberikan informasi, dan menunjukkan arah.

Selain itu, kegiatan ini mendorong tumbuhnya kepercayaan diri peserta dalam menggunakan bahasa Inggris secara lisan. Peserta mulai menunjukkan keberanian untuk berbicara, menjawab pertanyaan, dan terlibat aktif dalam simulasi percakapan. Pengintegrasian materi dengan budaya dan potensi lokal Karo juga memberikan pemahaman kepada peserta mengenai pentingnya kemampuan berbahasa Inggris sebagai sarana memperkenalkan makanan tradisional, kebudayaan, adat istiadat, dan objek wisata daerah kepada wisatawan asing. Peserta juga memperoleh pemahaman mengenai pentingnya sikap ramah, sopan, responsif, dan komunikatif dalam memberikan pelayanan kepada pengunjung.

Dengan demikian, kegiatan pelatihan ini dapat menjadi salah satu upaya pemberdayaan generasi muda dalam mendukung pengembangan sektor pariwisata di Kelurahan Gundaling I dan Kabupaten Karo. Keberlanjutan program melalui latihan percakapan secara mandiri, pendampingan, dan kegiatan praktik komunikasi dengan situasi pariwisata yang nyata sangat diperlukan agar keterampilan yang telah diperoleh dapat terus berkembang. Evaluasi kegiatan yang hanya menggunakan pengamatan langsung menunjukkan adanya perkembangan secara kualitatif, sehingga peningkatan kemampuan peserta belum dapat dinyatakan dalam bentuk angka atau persentase.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Quality Berastagi yang telah memberikan dukungan pendanaan sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berjudul *"Peningkatan Kemampuan Komunikasi Bahasa Inggris Pemuda/Pemudi dalam Menyambut Wisatawan Mancanegara di Kelurahan Gundaling I"* dapat terlaksana dengan baik.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Kelurahan Gundaling I, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo, atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan. Apresiasi setinggi-tingginya diberikan kepada seluruh pemuda dan pemudi Kelurahan Gundaling I yang telah berpartisipasi secara aktif dan antusias dalam mengikuti pelatihan.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan kerja sama, baik secara langsung maupun tidak langsung, mulai dari tahap persiapan hingga evaluasi kegiatan. Semoga dukungan yang diberikan dapat memberikan manfaat

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

nyata bagi peningkatan kemampuan komunikasi bahasa Inggris generasi muda serta mendukung pengembangan potensi pariwisata di Kelurahan Gundaling I, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo.

DAFTAR PUSTAKA

Brown, H. D. (2007). *Principles of language learning and teaching (5th ed.).* Pearson Education.

Bygate, M. (1987). *Speaking.* Oxford University Press.

Crystal, D. (2003). *English as a global language (2nd ed.).* Cambridge University Press.

Ellis, R. (2003). *Task-based language learning and teaching.* Oxford University Press.

Harmer, J. (2007). *The practice of English language teaching (4th ed.).* Pearson Longman.

Hutchinson, T., & Waters, A. (1987). *English for specific purposes: A learning-centred approach.* Cambridge University Press.

Khairani, A. I., Dongoran, N. R., Adelita, D., & Hasibuan, I. A. (2025). Pelatihan English for Tourism bagi pelaku UMKM di kawasan wisata Kota Medan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dengan wisatawan mancanegara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nauli, 4*(1), 24–32. https://doi.org/10.35335/nauli.v4i1.402

Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice-Hall.

Kurniawati, L. A., & Malasari, S. (2022). Local wisdom in designing ESP for community-based tourism practitioners: A study of needs analysis. *SAGA: Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics, 3*(2), 147–162. https://doi.org/10.21460/saga.2022.32.135

Larsen-Freeman, D., & Anderson, M. (2011). *Techniques and principles in language teaching (3rd ed.).* Oxford University Press.

Muliana, I. N., Susanthi, I. G. A. A. D., Subur, M., Hadinata, I. M. D., & Oktaviani, P. A. N. B. (2024). Pelatihan bahasa Inggris pariwisata bagi para remaja di kawasan wisata Seseh. *Linguistic Community Services Journal, 5*(2), 46–51. https://doi.org/10.22225/licosjournal.5.2.2024.46-51

Murphy, P. E. (1985). *Tourism: A community approach.* Methuen.

Nation, I. S. P. (2001). *Learning vocabulary in another language.* Cambridge University Press.

Nunan, D. (2004). *Task-based language teaching.* Cambridge University Press.

Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan.*

Richards, J. C. (2006). *Communicative language teaching today.* Cambridge University Press.

Richards, J. C. (2008). *Teaching listening and speaking: From theory to practice.* Cambridge University Press.

Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and methods in language teaching (3rd ed.).* Cambridge University Press.

Santika, I. D. A. D. M., Putri, I. G. A. V. W., Sudipa, M. H. D., & Diantari, N. P. A. (2022). Penguasaan kosakata bahasa Inggris untuk memperkenalkan kearifan lokal ke manca negara. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 6*(4), 915–924. https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i4.10014

Syaifullah, S., & Andriani, R. (2021). Pelatihan *English for Tourist Guide* untuk Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Kota Pekanbaru. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 5*(4), 953–957. https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i4.5368

Thornbury, S. (2005). *How to teach speaking.* Pearson Education.

UNESCO. (2003). *Convention for the safeguarding of the intangible cultural heritage.* UNESCO.

United Nations World Tourism Organization. (2018). *Tourism and culture synergies.* UNWTO.

Yanti, Y., & Manara, C. (2022). Basic English conversation training for tourism actors on Untung Jawa Island. *Community Empowerment, 7*(9), 1530–1537. https://doi.org/10.31603/ce.7650

Yanti, Y., Manara, C., Engliana, E., Ekarina, E., Anna, A., Saragih, D. Y., Listiana, T. A., Basuningtyas, A., & Wiryani, R. S. (2024). Pelatihan bahasa Inggris berbasis kebutuhan untuk pelaku wisata di Pulau Untung Jawa. *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat), 7*(6), 733–745. https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v7i6.25029

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license